

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu metode strategis dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga penyelenggaraan pendidikan harus dilaksanakan secara profesional. Faktor utama yang sangat mempengaruhi kualitas pendidikan yaitu guru, guru yang berada di garis depan dalam mencetak sumberdaya manusia yang berkualitas serta unggul, mereka bertatapans secara langsung dengan siswa di kelas selama proses pembelajaran. Seorang guru lah yang akan menciptakan generasi penerus bangsa yang bermutu atau berkualitas baik secara akademis, keterampilan, emosional, moral dan yang terpenting adalah dari segi spiritual, dengan itu akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang tangguh serta siap hidup dengan segala tantangan sesuai zamannya, melakukan proses pendidikan atau pembelajaran dengan profesional sangat diperlukan seorang guru yang memiliki kapasitas, kompetensi dan memiliki kontribusi yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik.

Guru memiliki peran penting dalam upaya membentuk sumberdaya manusia yang berpotensi pada aspek pembangunan, karena sebab itu lah guru yang merupakan unsur dalam aspek pendidikan harus memiliki peranan aktif serta meletakkan posisinya selaku orang yang kompeten selaras dengan keinginan masyarakat yang selalu terjadi perkembangan, dapat diartikan pada setiap pribadi

guru terdapat tanggungjawab agar bisa membawa peserta didiknya kepada sesuatu yang dicita-citakan.

Guru tidak hanya menjadi orang yang mentransfer ilmu dan pengetahuan, akan tetapi selaku pendidik yang tugasnya membimbing serta memberikan arahan kepada siswa saat pembelajaran dan di luar pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, guru sebenarnya mendapat kedudukan yang spesial dan sangat kompleks pada saat proses kegiatan pembelajaran dengan upayanya membimbing peserta didik ke jenjang yang ingin dicapai, oleh sebab itu setiap program kegiatan seorang guru mesti berpihak serta mendukung hanya untuk kepentingan peserta didik, selaras dengan profesi dan tanggungjawab mereka.<sup>1</sup>

Seorang guru selaku pendidik profesional memiliki tingkatan sosial yang bagus di mata masyarakat sehingga ia layak sebagai contoh ataupun teladan bagi masyarakat terutama peserta didiknya.<sup>2</sup> Sebagai seorang pendidik ia harus bisa memposisikan dirinya sebagai pembimbing serta pembina untuk mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik menuju titik maksimal yang bisa diraihnya atau dicita-citakan.<sup>3</sup>

Berdasarkan apa yang dikatakan oleh Muhaimin, pendidik ialah seseorang yang memiliki bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan berupaya mengembangkan segala potensi afektif, kognitif, dan psikomotorik.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 125.

<sup>2</sup>Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 42.

<sup>3</sup>M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 118.

<sup>4</sup>Muhaimin, dkk. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya, 2002), h. 167.

Dengan demikian tergambar betapa sangat berat beban moral disandang oleh seorang guru, mereka diberikan amanah yang begitu besar, mendidik generasi penerus bangsa agar tumbuh jadi manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti baik. Tidak sedikit ketika terjadi penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh pelajar banyak kalangan menatap tajam kepada guru dan tidak sedikit dari mereka memberikan pernyataan bahwa guru telah gagal dalam mendidik generasi muda, padahal sebenarnya tugas mendidik generasi muda tidak hanya tertumpu pada guru, akan tetapi orang yang memiliki tanggung jawab paling besar ialah orang tua peserta didik itu sendiri disamping itu juga lingkungan bahkan kebijakan pemerintah sangat berpengaruh bagi perkembangan peserta didik. Peran serta dukungan pemerintah sangat diperlukan dalam membina generasi muda.

Pendidik ialah tenaga profesional yang tugasnya merancang ataupun mempersiapkan dan melakukan proses pembelajaran, melakukan evaluasi, melaksanakan penilaian, pembinaan, pelatihan serta melakukan studi dan dedikasi kepada masyarakat warga.<sup>5</sup>

Masalah pendidikan tidak akan ada habisnya untuk dibahas dan dipelajari, semua karena pendidikan terus berlanjut dan berkembang sejak manusia dilahirkan ke dunia hingga akhir hayatnya, pada saat itu manusia juga akan menjalani proses pendidikan baik itu dengan cara formal, informal maupun non formal.

Masih banyak terdapat problem dalam dunia pendidikan mengenai guru, tidak hanya masalah kurikulum, kebijakan, kualifikasi, kompetensi, performance,

---

<sup>5</sup>Kunandar. *Guru profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*(Jakarta : PT Raja Grafindo Persada2007). h. 54

dedikasi yang tinggi atau tidak, salah satu problematika pendidikan yang terbesar pada saat ini yaitu permasalahan status kepegawaian guru yang mana hal itu otomatis berpengaruh kepada kesejahteraan pendidik. Permasalahan mendasar pada dunia pendidikan yang tidak pernah ada ujungnya hingga saat ini persoalan status guru PNS atau non PNS, permasalahan ini sering mencuat kepermukaan karena memang adalah sesuatu yang vital, bagaimana tidak, dengan banyaknya guru yang berstatus non PNS menggambarkan bahwa kesejahteraan guru dipertanyakan, terkadang sebagian mereka ada yang menuntut hak mereka untuk diangkat menjadi PNS namun tidak sedikit juga dari mereka diam sabar sambil berharap untuk mendapat hak-hak yang semestinya mereka dapatkan. Dalam keadaan demikian mereka tetap semangat untuk mengabdikan kepada bangsa dan negara. Dalam mengajar sebagai tugas utama seorang guru mereka dengan semangat mendidik generasi penerus bangsa, entah apa yang jadi pendorong atau motivasi sehingga mereka kuat dan bersemangat melakukan semua itu, dilihat dari segi kesejahteraan tentu jauh dari yang diimpikan, namun yang pasti tanpa mereka dunia pendidikan akan lumpuh hingga akhirnya generasi penerus bangsa akan terhalang untuk mendapatkan hak-hak pendidikannya dan semua itu pasti akan berdampak sangat besar terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara bahkan peradaban umat manusia.

Saat ini profesi guru masih banyak menjadi perbincangan di kalangan masyarakat atau masih dipertanyakan oleh masyarakat, kalangan pakar pendidikan maupun dari luar kalangan pakar pendidikan, bahkan juga bagi orang awam sekalipun. Guru sangat berharga bagi suatu bangsa khususnya Indonesia pada saat

ini tergolong bangsa yang masih berkembang atau membangun, terutama untuk kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara di tengah perkembangan jaman beserta teknologi yang semakin berjalan waktu semakin canggih, perubahan nilai yang mengarah pada aktivitas yang menuntut penguasaan ilmu dan seni dalam taraf dinamis agar bisa beradaptasi dengan baik.<sup>6</sup>

Seorang guru di tengah-tengah kesibukan mendidik generasi muda mereka dibebani dengan tugas-tugas yang sangat banyak, terkadang tugas pokok sebagai guru jadi terabaikan, tuntutan kepada guru untuk melengkapi berbagai administrasi sangatlah mengganggu konsentrasi dalam mengajar. Kenyataan yang dihadapi pada saat ini sangatlah banyak permasalahan, guru dituntut memiliki kinerja yang bagus dan maksimal, namun mereka tidak diberi fasilitas yang memadai untuk itu, semua guru disamaratakan dituntut kerja maksimal, padahal diantara mereka ada guru non PNS yang kesejahteraannya jauh di bawah guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil.

Dengan ketulusan hati seorang guru, mereka ingin memberikan yang terbaik, melakukan kinerja yang baik, namun dengan keterbatasan kemampuan yang dimiliki terkadang mereka tidak bisa melakukannya. Gaji yang jauh dari standar kesejahteraan, guru berusaha mencari penghidupan dengan bekerja setelah jam pembelajaran, sehingga membuat pikiran tenaga dan waktu mereka terbagi menjadikan mereka tidak fokus dalam melakukan tugasnya sebagai guru. Secara alamiah pada saat seseorang tidak fokus dalam melakukan sesuatu tentu hasil yang akan diperoleh tidak akan mencapai titik maksimal.

---

<sup>6</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 7.

Kecamatan Banjarmasin Utara yang memiliki 41 sekolah dasar negeri dan 9 sekolah swasta, banyak terdapat guru non PNS, Terkhusus guru Pendidikan Agama Islam, sangat banyak terdapat guru PAI di Kecamatan Banjarmasin Utara berstatus non PNS. Dilihat dari usia, guru-guru PNS banyak yang hampir memasuki masa pensiun, ditambah tidak adanya pengangkatan pegawai negeri sipil beberapa tahun terakhir, maka akan semakin menambah daftar guru yang berstatus non PNS, tentunya akan berpengaruh bagi dunia pendidikan baik itu kinerja dan hasil pembelajaran. Adapun jumlah guru PNS di sekolah swasta dan negeri sebagaimana survei yang penulis lakukan yaitu jumlah sekolah negeri sebanyak 41 dengan guru PNS sebanyak 14 orang dan guru non PNS sebanyak 41 orang, adapun sekolah swasta sebanyak 9 sekolah dengan jumlah guru 10 orang, status semuanya non PNS dengan gaji yang beragam.

Kesejahteraan merupakan hal yang esensial bagi seorang guru, karena saat kesejahteraan yang layak didapatkan oleh seorang guru diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran, selain tentunya kapasitas profesionalnya atau bahasa lainnya andaikan ada fasilitasi profesional guru akan termotivasi untuk mengembangkan profesionalisme mereka.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada beberapa orang guru, gaji mereka kurang lebih satu juta, bahkan ada yang separuhnya saja, tentu saja hal ini jauh dari kata sejahtera, ditambah kebutuhan hidup yang semakin tinggi tentu akan semakin menambah beban bagi guru non PNS, terlebih guru non PNS yang sudah berkeluarga apa lagi punya anak, mereka harus mencukupi keperluan anak dan istrinya. Tidak sedikit guru selepas pulang mengajar mereka pergi lagi

ke Taman Pendidikan AL-Qur'an, les privat dan ada juga kerja di toko atau berdagang hingga larut malam, tidak ada lagi waktu untuk menyiapkan materi apa yang akan dipelajari besok hari, apalagi membaca atau mempelajari buku-buku yang dapat menambah pengetahuan dan untuk lebih mengembangkan diri.

Guru adalah ujung tombak dalam dunia pendidikan, tidak ada orang hebat yang tidak punya guru, semua orang hebat pasti mereka dididik oleh guru, masa depan bangsa ada di tangan-tangan mereka, semua orang sadar keberadaan guru adalah sesuatu yang vital bagi sebuah peradaban, namun persoalan guru non PNS seolah persoalan sangat berat yang tidak bisa diselesaikan hingga sekarang atau mungkin memang banyak orang tutup mata dengan persoalan ini seolah tidak terjadi apa-apa atau mungkin juga mereka berpandangan guru adalah makhluk yang memiliki hati mulia sehingga tidak diberi perhatian lebih pun atau tidak diberikan hak yang layak mereka tetap sabar.

Memang sejatinya guru Pendidikan Agama Islam harusnya tidak berpandangan balas jasa di dunia karena kehidupan akhirat bagi mereka jauh lebih menarik, tetapi tidak kah para pemegang kebijakan dan pihak-pihak yang memiliki kemampuan memikirkan bagaimana keadaan mereka, memberikan hak-hak yang layak bagi mereka, sehingga mereka bisa tenang dan fokus dalam mendidik generasi bangsa yang menjadi harapan di masa yang akan datang.

Adapun kisaran gaji guru non PNS di sekolah negeri atau swasta sangat beragam, yang terendah mulai Rp. 500.000 per bulan dan rata-rata atau kebanyakan gaji mereka Rp. 1.200.000 untuk guru non PNS mengajar di sekolah negeri yang mana mereka itu sudah dapat tunjangan daerah, adapun gaji tertinggi

guru non PNS 2.500.000 pada satu sekolah swasta dengan masa kerja kurang lebih 7 tahun.

Guru adalah orang yang terdidik, mereka memiliki ijazah yang bisa mereka pakai untuk bekerja, jika mereka mau bisa saja mereka mencari pekerjaan dengan gaji yang lebih tinggi, namun kenyataan banyak dari mereka bertahan puluhan tahun walau gaji mereka minim dan masa depan belum pasti. Pada penelitian kali ini juga akan membahas tentang apa yang jadi motivasi mereka mau dan bertahan menjadi guru disamping juga akan membahas bagaimana kesejahteraan, kompetensi dan performance guru Non PNS.

Kualitas kesejahteraan merupakan aspek determinan yang sangat esensial bagi performance guru pada saat melaksanakan tugasnya. Berdasarkan dari keterangan Dedi Supriadi, menurut berbagai kajian internasional tentang kualitas pendidikan di beberapa negara dilaporkan bagi sebuah negara yang memberi kepedulian spesial dengan gaji dan peningkatan kualitas kesejahteraan guru memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik.<sup>7</sup>

Dengan kesejahteraan yang memadai guru tidak harus bekerja sampingan untuk memenuhi keperluan hidupnya, tidak memikirkan masalah ekonomi yang mendesak, maka guru akan lebih banyak waktu untuk mengembangkan diri dan bisa lebih fokus dalam menjalankan tugasnya. Tentu saja hal ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa campur tangan pemerintah, pemerintah dengan kebijakan yang tepat sasaran akan memberikan pengaruh yang luar biasa terhadap dunia pendidikan terutama persoalan yang dihadapi oleh guru.

---

<sup>7</sup>Dedi Supriadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), h .7.

Memajukan pendidikan tidak cukup hanya mengubah kurikulum atau memberikan pelatihan kepada guru-guru dengan menghabiskan banyak anggaran, tapi yang terpenting bagaimana menyelesaikan permasalahan guru yang bisa dikatakan mendasar yaitu masalah kesejahteraan yang harus diberikan kepada mereka.

Karena banyaknya jumlah guru non PNS di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin dan gaji mereka jauh dari kata layak, di bawah UMP atau di bawah standar, penulis tertarik ingin mengetahui apakah dengan penghasilan seperti yang digambarkan di atas mereka dapat memberikan performance yang terbaik, adapun hal lain yang membuat penulis tertarik dan ingin mengetahui bagaimana kehidupan pahlawan tanpa tanda jasa tersebut seperti bagaimana kesejahteraan mereka, apa yang menjadi motivasi mereka menjadi guru walau mereka mampu bekerja dengan gaji yang lebih banyak, dan tidak kalah penting mengetahui bagaimana kompetensi guru-guru tersebut.

Tentu saja ini sesuatu yang sangat menarik, di jaman sekarang banyak orang menjadikan uang adalah motivasi terbesar dalam hidupnya, demi uang orang bisa melakukan apa saja bahkan menentang hati nuraninya, namun guru-guru agama mereka mau mengabdikan menjadi seorang guru meskipun materi yang mereka dapat jauh lebih minim jika dibandingkan ketika mereka bekerja di toko, rumah makan atau perusahaan dengan ijazah yang mereka miliki.

Berdasarkan pengamatan penulis, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) non PNS Kecamatan Banjarmasin Utara cukup memiliki kinerja dan semangat yang bagus, dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) misalnya, mereka aktif

menjadi pengurus KKG dan ketika ada pelatihan banyak dari mereka sering mewakili Kecamatan Banjarmasin Utara untuk mengikutinya, saat melakukan perlombaan antar siswa guru non PNS sangat aktif dan antusias dalam mensukseskan acara tersebut, mungkin dikarenakan mayoritas dari mereka masih berusia muda mereka lebih memahami dan bisa menjawab tantangan yang sedang dihadapi pada masa kini sehingga mereka aktif dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan baik oleh Kelompok Kerja Guru (KKG), Kementerian Agama atau dari Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin.

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Banjarmasin Utara kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tingkat Sekolah Dasar (SD) yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan Sekolah Dasar Swasta (SDS). Dengan judul “Profil Guru Pendidikan Agama Islam Non PNS Sekolah Dasar Di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin (Studi Multi Kasus SDN Pangeran 1, SDN Alalak Selatan 3 dan SDN Antasan Kecil Timur 1). Berdasarkan judul tersebut peneliti akan melakukan riset sebagai mana yang telah dikemukakan di atas yaitu mengenai seperti apa motivasi, kesejahteraan, kompetensi dan performance guru PAI di Kecamatan Banjarmasin Utara.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasar pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Motivasi guru Pendidikan Agama Islam non PNS di SD Kecamatan Banjarmasin Utara.

2. Bagaimana Kesejahteraan guru Pendidikan Agama Islam non PNS di SD Kecamatan Banjarmasin Utara.
3. Bagaimana Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam non PNS di SD Kecamatan Banjarmasin Utara.
4. Bagaimana performance guru Pendidikan Agama Islam non PNS di SD Kecamatan Banjarmasin Utara.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum riset ini yaitu agar bisa mengetahui profil dan performance Guru Pendidikan Agama Islam non PNS pada Sekolah Dasar di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Tujuan khusus dari riset ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis:

1. Motivasi guru Pendidikan Agama Islam non PNS di SD Kecamatan Banjarmasin Utara.
2. Kesejahteraan guru honor Pendidikan Agama Islam non PNS di SD Kecamatan Banjarmasin Utara.
3. Kompetensi guru Pendidikan Agama Islam non PNS di SD Kecamatan Banjarmasin Utara.
4. Performance guru Pendidikan Agama Islam non PNS di SD Kecamatan Banjarmasin Utara.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hasil riset ini diharapkan bisa bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

##### 1. Bersifat Teoritis

- a. Memperkaya khasanah keilmuan tentang motivasi dan minat seseorang menjadi guru.
- b. Memberikan gambaran dan informasi bagaimana kehidupan guru honor Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Banjarmasin Utara.
- c. Memberikan gambaran dan informasi bagaimana proses pembelajaran yang dipegang oleh seorang guru non PNS dan PNS serta bagaimana kompetensi guru-guru di Kecamatan Banjarmasin Utara.

##### 2. Bersifat Praktis

- a. Bagi peneliti mengetahui lebih dalam tentang kehidupan guru non PNS se Kecamatan Banjarmasin Utara dan bagaimana dampak status dengan gaji yang tak sebesar guru PNS terhadap proses pembelajaran, serta bagaimana kompetensi dan performance guru-guru Agama Banjarmasin Utara.
- b. Bagi pembaca ataupun pemegang kebijakan, menjadi masukan agar lebih memperhatikan kesejahteraan guru non PNS bilamana di dalam penelitian ini menemukan dampak yang kurang bagus pada proses belajar mengajar.

## **E. Definisi Istilah / Definisi Operasional**

Guna memperjelas duduk permasalahan dan ruang lingkup penelitian serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul maka perlu diberikan gambaran yang lebih operasional yaitu:

1. Profil guru Pendidikan Agama Islam non PNS yang dimaksud di sini adalah gambaran tentang seperti apa keadaan guru Pendidikan Agama Islam tersebut, meliputi;

a. Motivasi

Motivasi yang dimaksud di sini adalah apa yang menjadi dorongan sehingga guru Pendidikan Agama Islam mau mengabdikan diri menjadi seorang guru non PNS dan apa yang menjadi dorongan mereka dalam bekerja.

b. Kesejahteraan

Kesejahteraan yang dimaksud di sini adalah apakah guru Pendidikan Agama Islam bisa memenuhi kebutuhan hidupnya yang meliputi kebutuhan material, sosial dan spiritual.

c. kompetensi

Kompetensi yang dimaksud di sini adalah keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh guru yang telah menjadi bagian dari dirinya meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

d. Performance

Performance atau kinerja yang dimaksud adalah bagaimana kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan tugas (hasil kerja) dan masa atau periode.

2. Guru Pendidikan Agama Islam non PNS yang dimaksud di sini adalah guru PAI yang masih berstatus honor sekolah atau honor daerah yang bukan berstatus pegawai negeri sipil.

Berdasarkan uraian-uraian yang terdapat pada bagian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan dari judul penelitian ini merupakan sebuah penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana keadaan guru Pendidikan Agama Islam meliputi bagaimana motivasi kerja, kesejahteraan, kompetensi dan performance guru Pendidikan Agama Islam.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini memfokuskan pada apa yang jadi motivasi dalam bekerja, kesejahteraan, kompetensi, dan performance guru Pendidikan Agama Islam (PAI) non PNS Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin. Sejauh ini tidak ditemukan penelitian dengan judul yang sama, namun ada beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan dan berhubungan erat dengan apa yang penulis teliti, seperti:

1. Peran Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak (studi pada TK Aisyiah Piyungan Bantul Yogyakarta). Tesis oleh Tri Hartati Farida S. Pd UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Studi Pendidikan Guru

Raudhatul Athfal 2014 tahun. Riset yang dilakukan oleh Tri Hartati merupakan penelitian lapangan (*Field research*) dengan jenis penelitian kualitatif adapun sumber data pada penelitian tersebut yaitu Kepala Sekolah dan guru pada sekolah TK Aisyiah Piyungan Bantul Yogyakarta. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: *Interview* (wawancara), observasi, dokumentasi dan triangulasi data. Riset ini membahas hal yang sama dengan riset yang akan penulis lakukan, yaitu tentang motivasi kerja guru dan kinerja guru, riset ini menekankan kepada peran motivasi kerja guru terhadap kinerja, adapun hasil atau kesimpulan dari riset yang telah dilakukan oleh saudari Tri Hartati Farida, peran motivasi kerja guru terhadap kinerja guru tergolong tinggi yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Adapun yang tergolong kategori motivasi rendah dalam bekerja yaitu motivasi dalam meniti karir. Kinerja guru TK Aisyiyah Pembina Piyungan Bantul Yogyakarta tersebut termasuk kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator, yaitu prestasi, pembelajaran kurikuler dan ekstrakurikuler, kegiatan lembaga, dan tanggung jawab profesional guru. Adapun kinerja guru yang rendah yaitu menyangkut motivasi kerja guru di TK Aisyiyah Pembina Piyungan Bantul Yogyakarta dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melakukan tugasnya sebagai pendidik. Sedangkan perbedaan dengan riset yang penulis lakukan yaitu riset lebih mengarah untuk mengetahui apakah yang menjadi motivasi guru dalam bekerja dan bagi mana hasil kerjanya.

2. Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru pada MIN Air joman dan MIS MPI Binjai Serbaguna

Kabupaten Asahan. Tesis oleh Agus Kurniawan UIN Sumatra Utara Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 20017. Riset yang dilakukan oleh Agus Kurniawan menggunakan pendekatan kuantitatif, adapun tempat penelitian adalah di MIN Air joman dan MIS MPI binjai serbaguna Kabupaten Asahan. Sedangkan populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh komponen tenaga pendidik pada MIS Air Joman yang berjumlah 20 dan tenaga pendidik MIS MPI Binjai Seberang sebanyak 10 orang, sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru pada sekolah tersebut. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Agus Kurniawan, ditemukan pengaruh signifikan motivasi kerja guru terhadap kompetensi profesional sebesar 83,2 %. Terdapat pengaruh yang signifikan kesejahteraan guru terhadap kompetensi professional yaitu 75,3 %. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersamaan antara motivasi kerja dan kesejahteraan yaitu 79,3 %. Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, sama-sama mengamati masalah motivasi, kesejahteraan dan kompetensi guru, namun bedanya penelitian yang dilakukan oleh Agus Kurniawan lebih ke dampak dari motivasi kerja dan kesejahteraan guru terhadap kompetensi professional guru, adapun yang akan penulis amati dan teliti lebih ke arah apa yang jadi motivasi kerja, mengetahui bagaimana kesejahteraan guru dan bagaimana kompetensi guru tersebut.

3. Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SMPN 6 Tolitoli. Tesis oleh Samsidar UIN Alauddin Makasar Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2012. Riset yang dilakukan oleh Samsidar yaitu penelitian lapangan (*Field research*) dengan jenis penelitian kualitatif, Lokasi penelitian terletak di

kelurahan tuweley jalan kemiri no 6 kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli provinsi Sulawesi Tengah, sedangkan pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan multi disipliner, sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru pada sekolah tersebut, sedangkan teknik dan instrumen pengumpulan data yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Samsidar bahwa motivasi guru pada SMPN 6 Tolitoli dapat dilihat dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik, lebih meningkat lagi dalam proses pembelajaran dari pihak guru, bila dapat menggunakan pendekatan komunikasi, keharmonisan, perencanaan dan evaluasi, utamanya motivasi dari Kepala Sekolah di dalam memberikan semangat terhadap kinerja guru. Dampak kinerja guru dapat ditinjau dari dua segi, segi hasil dan dari segi proses. Faktor lingkungan, kurikulum, guru wali kelas, peserta didik adalah faktor utama dalam mendukung motivasi kinerja guru, juga harus dikatakan bahwa hal tersebut menjadi hambatan dalam proses kinerja di sekolah, oleh karena itu dibutuhkan kerja sama yang baik dengan melakukan komunikasi, koordinasi dan evaluasi. Secara global diketahui bahwa kualitas motivasi kerja guru sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari data lapangan yang diperoleh penulis, akan tetapi secara terbatas motivasi kerja guru perlu ditingkatkan terutama dalam proses pembelajaran, aspek pendukung tidak terlepas dari unsur internal dan eksternal, fasilitas dan prasarana, kurikulum serta metode, situasi lingkungan guru dan siswa, aspek penghambat dapat ditanggulangi dengan membuat inovasi atau perubahan baru untuk meningkatkan performance guru di SMP 6 Tolitoli. Persamaan antara penelitian ini dengan

penelitian yang akan penulis lakukan, sama-sama membahas masalah motivasi kerja, namun Riset yang dilakukan oleh Sadirman lebih mengarah pada peran motivasi dalam meningkatkan kinerja, tidak membahas secara mendalam bentuk motivasi dan seperti apa motivasi tersebut, sedangkan yang akan penulis teliti atau kaji lebih mengarah ke bentuk motivasi atau apa yang menjadi motivasi guru tersebut dalam bekerja.

4. Pengaruh Gaji, Lingkungan Kerja, dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sekolah (studi kasus SMK se Kabupaten Serang), Tesis oleh Siti Nurjanah, Universitas Muhammadiyah Surakarta program studi Magister Manajemen Pendidikan tahun 2011. Riset yang dilakukan oleh Nurjanah, penelitian ini menekankan bagaimana pengaruh gaji, lingkungan kerja dan pendidikan terhadap kinerja sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah guru SMK se Kabupaten Sragen yang berjumlah 1002 dan sampel 100 guru dengan menggunakan teknik cluster sampling (Area Sampling). Data dikumpulkan dengan menggunakan angket atau kuesioner. Teknik analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel upah/gaji, lingkungan kerja, pendidikan terhadap kinerja sekolah. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah membahas tentang gaji dan lingkungan kerja, gaji dan lingkungan kerja adalah bagian dari motivasi kerja, di dalam tesis yang di susun oleh Siti Nurjanah dibahas hal tersebut dan bagaimana pengaruh terhadap kinerja sekolah, karena gaji dan

lingkungan kerja bagian dari motivasi maka di sinilah letak persamaannya, persamaan yang lain lagi yaitu membahas masalah kinerja, namun pada penelitian Siti Nurjanah tidak membahas bentuk motivasi lain selain gaji dan lingkungan kerja yang mana bisa jadi motivasi tersebut lebih berpengaruh terhadap kinerja.

5. Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Motivasi Mengajar Terhadap Kinerja Guru se-KKMI Kebayoran Lama, Wahyudi oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI) tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitiannya. Data dikumpulkan dari Sembilan puluh empat guru dari empat belas madrasah yang berbeda di wilayah KKMI Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan metode analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda dengan pendekatan kuantitatif, hasilnya membuktikan bahwa program sertifikasi guru dan motivasi guru telah memberikan efek positif baik secara individu maupun bersama-sama terhadap variabel kinerja guru. Selanjutnya, penelitian ini juga menyarankan bahwa sebagian besar guru berharap program sertifikasi guru dapat terus berjalan dengan baik, dapat diberikan secara teratur dan tepat waktu. Program yang ditetapkan dapat menciptakan lingkungan sehat yang memperkuat motivasi guru dalam memberikan kinerja mengajar terbaik mereka. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu membahas masalah motivasi mengajar dan kinerja guru dan letak perbedaannya penelitian oleh

saudara Wahyudi membahas pengaruh motivasi belajar terhadap kinerja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengetahui motivasi belajar dan mengetahui kinerja guru.

6. Sistem Penggajian Sebagai Pemoderasi Motivasi Kerja dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru (studi pada pondok modern Muhammadiyah Paciran Lamongan). Tesis oleh Wahyu Hidayat Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis peran sistem penggajian dalam memperkuat pengaruh motivasi dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru. Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Modern Muhammadiyah Paciran Lamongan. Jenis penelitian yang digunakan explanatory research (penelitian penjelasan). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling atau teknik sensus dengan mengambil seluruh populasi yaitu sebanyak 75 guru. Data dianalisis menggunakan analisis Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru, dan juga sertifikasi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Dalam pengujian moderasi diperoleh hasil bahwa sistem penggajian mampu memperkuat pengaruh motivasi kerja dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru. Kesamaan penelitian Wahyu Hidayat dengan penelitian yang akan penulis lakukan membahas motivasi kerja dan kinerja, namun yang berbeda tesis yang disusun oleh Wahyu Hidayat untuk menguji dan menganalisis peran sistem penggajian dalam memperkuat pengaruh motivasi dan sertifikasi guru

terhadap kinerja guru, sedangkan penelitian yang penulis lakukan mengetahui sebatas motivasi kerja dan kinerja guru.

7. Pengaruh Kompetensi, Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 15 Medan. Tesis oleh Rahmah Putri Lubis Universitas Muhammadiyah Medan Sumatera Utara Program Studi Magister Manajemen tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja Guru SMA Negeri 15 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri 15 Medan pada tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh sebanyak 65 orang. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan kuesioner yang telah diuji validatas dan reabilitasnya. Analisis data yang digunakan adalah metode Structural Equation Model (SEM) dengan metode Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja dengan nilai 0.252 dan P-Values 0.025. (2). Motivasi kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kinerja dengan nilai 0.247 dan P-Values 0.018. (3). Lingkungan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja dengan nilai 0.493 dan P-Values 0.000. Kesamaan penelitian yang Rahimah Putri Lubis dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu salah satu bahasanya membahas masalah kompetensi motivasi dan kinerja, sedangkan perbedaannya tesis yang ditulis oleh Rahimah Putra Lubis dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu terletak pada tujuan penelitian, tujuan dari penelitian Rahimah Putri

Lubis yaitu untuk mengetahui pengaruh kompetensi, motivasi kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja. Adapun tujuan dari penelitian yang akan penulis lakukan yaitu ingin mengetahui seperti apa kompetensi, motivasi dan kinerja guru.

8. Motivasi dan Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kragean dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wirasaba, Purbalingga. Tesis oleh Anita Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2017. Penelitian ini membahas permasalahan antara lain: 1) Bagaimana motivasi kerja, kinerja guru, dan mutu pendidikan di MIN Kragean dan MIN Wirasaba?; 2) Seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di MIN Kragean dan MIN Wirasaba?; 3) Seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap mutu pendidikan di MIN Kragean dan MIN Wirasaba?; 4) Seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap mutu pendidikan di MIN Kragean dan MIN Wirasaba?; 5) Seberapa besar pengaruh secara bersamaan (simultan) motivasi dan kinerja guru terhadap mutu pendidikan di MIN Kragean dan MIN Wirasaba ?; 6) Adakah perbedaan motivasi kerja, kinerja, dan mutu pendidikan antara MIN Kragean dan MIN Wirasaba? Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau sensus, yaitu pengambilan data terhadap keseluruhan unit pengamatan (observation unit). Data dihimpun dari seluruh guru MIN Kragean sebanyak 18 orang, dan guru MIN Wirasaba sebanyak 18 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif

persentase, regresi, dan uji t. Hasil penelitian ini memperkuat teori Bemandin dan Joice serta Keith Davis bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, kemampuan, sikap, dan perilaku, motivasi kerja, dan kinerja dari para personal organisasi. Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Anita dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas masalah motivasi dan kinerja guru. Adapun perbedaannya sangat jelas terpapar pada kalimat sebelumnya yaitu mengenai tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Anita dengan dan penulis.

9. Pengaruh Motivasi Berprestasi, Kesejahteraan Guru, Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sd Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta Tahun 2015/2016. Tesis Oleh SRI Lestari Universitas PGRI Yogyakarta Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Tahun 2016. Penelitian Ini Bertujuan Untuk 1) Mengetahui Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru SD Di Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta Tahun 2015/2016. 2) Mengetahui Pengaruh Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru SD Di Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta Tahun 2015/2016. 3) Mengetahui Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Di Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta Tahun 2015/2016. 4) Mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Motivasi Berprestasi, Kesejahteraan Guru, Dan Supervisi Kepala Sekolah Secara Bersama-Sama Terhadap Kinerja Guru SD Di Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta Tahun 2015/2016. Penelitian Ini Merupakan Kuantitatif. Subjek Dalam Penelitian Ini Adalah Guru SD Se Kecamatan Ngampilan Kota Yogyakarta Yang Berjumlah 81 Guru. Teknik

Pengumpulan Data Dalam Penelitian Ini Menggunakan Angket. Teknik Analisis Data Menggunakan Regresi Ganda. Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa 1) Ada Pengaruh Positif Dan Signifikan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Guru SD Di Kecamatan Ngampilan Yogyakarta, Hal Ini Dibuktikan Dengan Nilai Thitung = 2.794 Dengan  $P = 0,007$ , 2) Ada Pengaruh Positif Dan Signifikan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Guru SD Di Kecamatan Ngampilan Yogyakarta, Hal Ini Dibuktikan Dengan Nilai Thitung = 3.959 Dengan  $P = 0,000$ . 3) Ada Pengaruh Positif Dan Signifikan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Di Kecamatan Ngampilan Yogyakarta. Berdasarkan Hasil Analisis Data Diperoleh Uji T Diperoleh Nilai Thitung = 2.274,  $P = 0,026$ . 4) Ada Pengaruh Positif Dan Signifikan Motivasi Berprestasi, Kesejahteraan Guru Dan Supervisi Kepala Sekolah Secara Bersama-sama Terhadap Kinerja Guru SD Di Kecamatan Ngampilan Yogyakarta. Berdasarkan Hasil Analisis Data Diperoleh Nilai Fhitung = 7.168 Dengan  $P = 0,000$ . Sedangkan Sumbangan Hubungan Motivasi Berprestasi, Kesejahteraan Guru Dan Supervisi Kepala Sekolah Kerja Sebesar 21.8% Terhadap Kinerja Guru. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas permasalahan motivasi, kesejahteraan, dan kinerja. Sedangkan yang jadi perbedaan terlihat jelas pada narasi sebelumnya yaitu mengenai tujuan penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Sri Lestari mengukur pengaruh motivasi dan kesejahteraan guru terhadap kinerja, sedangkan tujuan dari penelitian yang akan penulis lakukan

mengetahui apa yang jadi motivasi, bagaimana kesejahteraan dan seperti apa kinerja guru.

10. Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru pada UPT SMA Negeri 5 Kota Palopo. Tesis oleh Asrul Amir Institut Agama Islam Negeri Iain Palopo program studi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2019. Tesis ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru pada Unit Pelaksana Tugas SMA Negeri 5 di Kota Palopo; (2) Mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru pada UPT SMA Negeri 5 di Kota Palopo; (3) Mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kinerja guru pada UPT SMA Negeri 5 di Kota Palopo. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner sebanyak 36 orang guru dari 40 jumlah guru UPT SMA Negeri 5. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi berganda dan diperkuat melalui observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan program SPSS Versi 22. Hasil pengujian hipotesis dengan Uji t menyimpulkan bahwa; (1) kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap kinerja guru pada UPT SMA Negeri 5 di Kota Palopo sebesar  $5,705 > 3,20$  dengan signifikan  $(0,000) < (0,05)$ ; (2) motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru pada UPT SMA Negeri 5 di Kota Palopo sebesar  $6,719 > 3,20$  dengan signifikan  $(0,000) < (0,05)$ . (3) Pengujian secara simultan dengan uji F ditemukan bahwa, kompetensi pedagogik dan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru pada UPT SMA Negeri 5 di Kota Palopo sebesar  $40,555 > 3,20$  dengan signifikan  $(0,000) < (0,05)$  dan nilai pengaruh R square

sebesar 0,546 atau 54,6%. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Asrul Amir dan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas masalah kompetensi pedagogik yang mana tema tersebut juga dibahas pada penelitian penulis, begitu juga mengenai motivasi kerja dan kinerja. Namun perbedaannya Asrul Amir meneliti pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap kinerja, sedangkan penulis meneliti seperti apa kompetensi, motivasi kerja dan kinerja guru.

11. Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru pada MTsN 1 Kota Makassar. Tesis oleh Nurhasanah Fajriani Lahamuddin STIE NOBEL INDONESIA 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, motivasi, dan kedisiplinan terhadap kinerja guru. Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Kota Makassar dengan menyebar kuesioner kepada seluruh guru yang berjumlah 57 yaitu 23 laki-laki dan 34 perempuan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dan alat yang digunakan adalah SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kompetensi, motivasi dan kedisiplinan berpengaruh positif terhadap kinerja guru (2) kompetensi, motivasi dan kedisiplinan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru di MTsN 1 Kota Makassar (3) untuk pengaruh secara parsial variabel kedisiplinan mempunyai pengaruh paling dominan terhadap kinerja. Antara penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah Fajriani Lahamuddin dengan penelitian yang penulis lakukan memiliki kesamaan dalam hal pembahasan yaitu sama-sama mengangkat masalah kompetensi, motivasi dan kinerja,

Namun Nurhasanah Fajriani Lahamuiddin ingin mengetahui pengaruh dari kompetensi, motivasi dan kedisiplinan terhadap kinerja sedangkan penulis ingin mengetahui kompetensi, motivasi dan kinerja guru ditempat yang dijadikan lokasi penelitian.

Berdasarkan hasil kajian dari beberapa riset di atas tidak ditemukan pembahas mengenai profil guru atau pendidik dalam hal ini apa yang dimaksud dengan motivasi, bagaimana kompetensi, kesejahteraan dan performance atau kinerjanya khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

### **3. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah/fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian/kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II berisi teori-teori tentang motivasi kerja, kesejahteraan, kompetensi, performance dan teori tentang guru

BAB III berisi metode penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV pemaparan data dan pembahasan.

BAB V, merupakan BAB terakhir yang merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran dan kata penutup.